

Bintang Jatuh

dekati hari pertama masa orientasi
malam-malam sekali kulihat bintang menjatuhkan dirinya
dekati aku yang telah lama panjatkan doa klasik
semoga masa SMA-ku asyik
cerah merona
tak senelangsa masa putih biruku yang total kelabu

pada masa itu, Tuhan tunjukkan baikNya
la kabulkan doaku
beriku pengalaman perkenalan elegan
hadiah untuk keterlambatan
kunikmati indahnya masa remaja

Tuhan antarkanku ke tempat di mana manusia
bisa berpelukan, bukan saling mempermalukan
menggandeng bukan menendang
melukis warna bukan menghina
anggap sempurna bukan membiarkan merana

wahai bintang jatuh, teruslah bersinar di dekatku
nanti-nanti saja langit menarikmu kembali
aku masih ingin merasakan keindahan seperti ini
seribu tahun lagi

Kalau Saja Aku Lebih Dulu...

kalau saja lebih dulu aku tahu

kau akan jadi pelahir senyumku

sejak masa terawal pembelajaran sosialisasiku

kalau saja, aku memilihmu dulu

aku takkan pernah jadi korban hina, olok, canda fisik, dan pengasingan

tak pernah jadi bulan-bulanan bertahun-tahun

karena atmosfermu memahamiku lebih baik

kedewasaan caramu melihat aku

adalah cara pandang dunia yang selama ini kucari-cari

kalau saja,

kalau saja...

Percayalah pada Pelangi Pasca Hujan

percayalah pada pelangi pasca hujan
sebagai hadiah indah untuk panjang kesedihan
bahagia pada waktunya sudah menjadi hakmu

kata pelagu, "dunia tak seindah surga"
faktanya, memang begitu adanya
namun jika kebutuhan afeksimu telah terpenuhi
kau tak butuh apa-apa lagi di dunia ini

sebab surga ada di sini
tunjuk hatimu yang bahagia itu dengan telunjukmu
kini kau telah sampai di ujung pelangi
tempat berkumpulnya para malaikat dan peri:

di sini
di sekolah yang kusebut "Nirwana Jiwa"
kusematkan gelar dan judul itu untuk sekolah rasa rumah
rumah yang selaksana nirwana
untuk jiwa-jiwa yang bermasalalu kurang indah

(dan yang perlu kau berikan untuk masa lalumu
setelah kau pelajari itu:
"bila tak mampu membalas kebencian dengan cinta
taklukkan hina dengan karya.")

Hadiah dari Tuhan

kadang sukar aku menerjemah
mengapa Tuhan baru beri hadiah
saat hambaNya telah lelah
mengayuh juang sampai pasrah?

di detik terakhir aku marah
pada kelahiran dan pikiranku sendiri
di titik awal berserah
Tuhan menerjukkan buah-buah kesabaranku

di atas tanah ini aku menengadah
tanganku menadah
bertubi-tubi rasa syukur
atas perjalanan yang lebih baik

di sekolah ini
kuukir syukur sejak langkah pertama di hari pertama
di depan gerbang kokoh ini, aku berserah akan hari-hariku kemudian
sembari tepis sangsi atas trauma yang sedang kucoba gugurkan

Kasih Sayang Tuhan

ini hari pertama aku merasakan kasih sayang Tuhan

pasca ikuti arus yang digulirkan ayah dan ibunda

yang tak lagi-lagi kucoba lawan

mereka percayakan aku tuk gantungkan hari-hari dan masa depan

di gedung ini,

sampaikan aku pada wujud rasa percaya

Tuhan sebenarnya sungguh baik padaku

rasa dan pikirku tentang Tuhan pun menyimpulkan sesuatu

Tuhan sudah berada di pihakku

ini hari pertama aku yakin dan percaya

kasih sayang Tuhan ada pada restu orangtua

maka, kupercayakan cerah masa depan dan isi hari-hariku

searus dengan doa mereka

untuk kedua orangtua yang setia mencintaiku

dan percaya bahwa aku layak bahagia

terima kasih banyak

telah memilhanku sekolah terbaik

yang bertahun kemudian menjadi rumah kedua untuk hatiku

yang bertahun kemudian jelma almamater tercintaku

Filosofi Keluarga

kala kudengar ada yang berkata "Keluarga tak hanya tercipta dari hubungan darah",

aku setuju

"Keluarga bisa tercipta dari rasa cinta"

aku mengiya benarnya

sebab itu yang kurasa benar adanya

di nirwana ini, kuresapi makna keluarga sejatinya

keluarga tawarkan rasa hangat dan kenyamanan

bukan paksaan yang mengikat, dan aturan penuh jerat yang membuatmu tak bisa ke mana-mana

suatu waktu kau jumpa lagi dengan yang kau anggap keluarga

kau kan merasa sedang pulang

berjumpa orang yang tepat untuk kau cintai

kau merasa hanya pada mereka hatimu kembali

keluarga adalah rumah yang tak pernah terkunci

kau takkan kedinginan di luar saat kau berjuang sejenak untuk hidupmu sendiri

keluarga memilikimu tanpa memilihmu terlebih dahulu

keterjalinan itu abadi

dan darah tak perlu lagi bertali

kakak-adik kelas hanya masalah siapa yang lebih dulu masuk sini

dan lahir sebagai alumni

guru dan murid pun hanya tugas di balik meja

di luar kelas, anggap ibu-bapak sendiri pun tak apa

keluarga adalah yang selalu menantimu pulang

dan menyambutmu dengan ramah

tak memintamu satu apa

selain kabar bahwa hidupmu benar bahagia